

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah menurut bahasa “berarti mengajak, menyeru atau memanggil”. Adapun menurut istilah, dakwah adalah “mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah, demi kebahagiaan dan kemaslahatan mereka di dunia dan di akhirat”. Dari sini dapat dipahami bahwa dakwah tidak hanya dikhususkan kepada umat Islam, tetapi kepada seluruh umat manusia. Dari segi manapun dakwah itu diarahkan, maka tujuan sentralnya adalah menginginkan perubahan pada diri setiap individu atau kelompok masyarakat sehingga mereka hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.¹

Dakwah juga diartikan ajaran yang diperintahkan oleh Rasulullah kepada umatnya dengan tujuan untuk mensyiarkan agama Islam. Tentunya tujuan dakwah harus untuk kebaikan. Adapun berdasarkan jenisnya, dakwah dibagi menjadi dua yaitu *dakwah bil lisan* (dengan ucapan) dan *dakwah bil amal* (dengan perbuatan). Dakwah dengan ucapan biasanya dilakukan oleh dalil yang sudah mahir ilmu agama dan dapat menyapaikan ke khalayak umum, baik disampaikan secara tatap muka langsung maupun melalui media. Sedangkan *dakwah bil amal* (perbuatan) merupakan dakwah yang dilakukan dengan perilaku atau perbuatan yang dapat membantu orang lain, maupun menyedekahkan harta di jalan Allah. Berikut ini merupakan contoh dakwah bil amal yaitu: membangun masjid, madrasah, pondok pesantren, panti asuhan, dan penggalangan dana untuk orang-orang yang membutuhkan.²


Dakwah merupakan proses menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia yang bertujuan untuk membawa manusia kepada tujuan akhir, kebahagiaan dunia dan akherat. Ajaran Islam yang disampaikan dalam proses dakwah tersebut memiliki cakupan yang sangat luas, dengan Al-Qur’an dan Hadis sebagai sumber utama.³

¹ Mubasyaroh, “M. Natsir Dan Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah,” *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013).

² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

³ Fahrurrozi, Faizah, and Kadri, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019). Hlm. 18

Perintah dakwah juga telah ada dalam alquran surat Al-Qashash ayat 87 yaitu sebagai berikut:

وَلَا يَصُدُّنَكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ ^ط وَأَدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ^ط وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ 

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁴

Selain itu perintah berdakwah juga ada pada hadist nabi “بلغوا عني ولو آية” yang artinya : “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Tirmidzi).

Pada pelaksanaan dakwah diperlukan strategi dakwah agar dapat tercapainya tujuan dakwah. Adapun strategi dakwah secara bahasa Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategos atau strategeus yang jamaknya menjadi strategi. Strategos mempunyai arti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani kuno berarti perwira negara (state officer) dengan fungsi yang luas. Strategi artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki nesensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks manajemen.⁵

Definisi strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara konseptual strategi dapat dipahami suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶ Menurut Igor Ansof strategi adalah sebuah upaya jika dilihat dari sudut pengambilan keputusan maka seluruh persoalan organisasi menyangkut menyusun dan mengarah

⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Syamil Qur’an, 2018).

⁵ Masitoh, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).

⁶ L Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2013).

berbagai sumber hingga maksimal dan untuk mencapai tujuan.⁷ Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi dengan menerapkan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Strategi juga memperhatikan lingkungan dan keunggulan kompetitif, yang berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan manuver teknis, tetapi dengan menggunakan persepsi jangka panjang.

Maka strategi dakwah merupakan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya untuk mengajak manusia mengerjakan perintah Allah demi kemaslahatan di dunia maupun akhirat. Salah satu cara untuk mencapai kemaslahatan warga NU yaitu melalui program infaq dengan tujuan untuk ta'awun agar kesejahteraan lebih terjamin. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh Badan Otonom NU dalam menggalang dana diantaranya melalui Lazisnu.

Lazisnu (Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah pada tahun 2004. Adapun pengurus pusat (PP) Lazisnu yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., yakni seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun pada tahun 2005 secara yuridis formal Lazisnu diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama no.65/2005.⁸

Lazisnu Srumbung Magelang telah berhasil mengumpulkan donasi sebesar Rp988.507.200 pada tahun 2019 dan pada tahun berikutnya yaitu 2020 berhasil mengumpulkan dana sebesar 1.007.894.550 melalui infaq koin peduli NU. Adapun donasi yang terkumpul pada awalnya dipakai untuk membeli ambulance. Adapun uang pembelian ambulance sebagian dari saldo infaq dan sebagian lainnya dari pinjaman tidak mengikat. Adapun mengenai pemanfaatan ambulance tidak hanya ditujukan untuk warga NU, tapi juga warga muslim non NU dan warga non muslim sehingga sesuai dengan pengamalan islam rohmatan lil 'alamin. Semenjak pemanfaatan tersebut, semakin banyak donasi yang terkumpul, sehingga dipergunakan untuk kemanfaatan lainnya dengan tujuan ta'awun. Atas keberhasilan tersebut maka semakin banyak Lazisnu dari berbagai daerah yang datang untuk menanyakan strategi yang digunakan Lazisnu Srumbung Magelang dan kemudian diterapkan

⁷ Rahmad Dwi Jatmiko, *Manajemen Strategik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2003).

⁸ NUCare, "Sekilas Lazisnu," n.d.

Lazisnu lainnya hingga kepengurusan tingkat ranting. Adapun salah satu desa di Kudus yang menduplikasi program dan strategi serta penerapan pemanfaatan tersebut yaitu desa Kaliwungu Kudus dengan program Infaq Warga NU berhasil memberikan pemanfaatan berupa ambulance yang boleh dipergunakan secara gratis oleh warga Kaliwungu NU dan non NU dan sekitar desa Kaliwungu. Tidak hanya di desa kaliwungu, penggalangan dana juga dilakukan pada beberapa desa lainnya yaitu Desa Gulang Tepus, Jepang, Gulang Mejobo Kudus.

Desa Gulang merupakan salah satu dari 11 desa yang berada di Kecamatan Mejobo dan terletak di bagian paling barat dari berbagai desa di Kecamatan Mejobo, sehingga berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Jati dan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Adapun berdasarkan data penduduk mayoritas kepercayaan warga Desa Gulang Mejobo Kudus 7.353 warga beragama Islam, 26 warga beragama Kristen, 5 warga beragama Katholik dan 1 warga beragama Hindu. Adapun agama Islam sendiri ada dua golongan yang pertama golongan Nahdliyin (NU) dan golongan Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil pengamatan di desa Gulang Mejobo Kudus, terdapat dakwah yang dilakukan oleh golongan Nahdlatul Ulama' melalui tindakan yang dipelopori oleh Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Desa Gulang yaitu dengan mengadakan penggalangan dana melalui kotak INUK. Adapun kotak Inuk merupakan program dakwah sekaligus media dakwah untuk mengumpulkan infaq dan shodaqoh kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai bentuk perwujudan Islam Rahmatan Lil 'alamin. Kotak inuk mempunyai prinsip oleh, dari, dan untuk masyarakat. Dikatakan demikian karena pembuatan kotak INUK dilakukan atas inisiatif dari Pengurus Ranting Gerakan Pemuda Anshor Gulang yang bekerja sama dengan Lazisnu untuk melakukan penggalangan dana dan donasinya berasal dari warga masyarakat di desa Gulang dan diberikan untuk masyarakat di desa Gulang yang membutuhkan. Selama ini penggalangan dana seringkali hanya dilakukan untuk korban bencana alam, anak yatim piatu dan pembangunan tempat ibadah saja. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa fakta dilapangan menunjukkan adanya masyarakat yang membutuhkan seperti golongan masyarakat miskin, dluafa, masyarakat yang memiliki tempat tinggal yang sudah tidak layak huni, masyarakat yang menderita penyakit namun tidak

mampu untuk membayar pengobatan maupun masyarakat yang masuk pada kategori jompo atau sebatang kara.⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi di desa Gulang Mejobo Kudus bahwa terdapat setidaknya 2065 kepala keluarga dari jumlah 70 kepala keluarga memiliki rumah dengan kondisi tidak layak huni, 1300 kepala keluarga memiliki rumah dengan kondisi baik, dan 104 kepala keluarga memiliki rumah dengan kondisi sangat baik. Selain itu juga terdapat 50 warga yang berusia lanjut atau jompo, 70 warga merupakan anak-anak yatim piatu, dan adapula 300 warga yang memiliki pekerjaan buruh serabutan dengan penghasilan tidak tetap, serta 150 warga pengangguran.¹⁰

Mayoritas warga desa Gulang Mejobo Kudus berpenghasilan menengah keatas. Akan tetapi masih ada beberapa yang dalam kondisi kekurangan. Dapat dikatakan demikian karena melihat status tempat tinggal yang masih mengontrak, adanya pengangguran, adanya anak yatim piatu yang membutuhkan uluran tangan. Oleh karena itu progra kotak INUK dari Lazisnu diharapkan dapat menjadi solusi dalam pengamalan ta'awun.¹¹

Pada setiap program tentunya membutuhkan strategi. Strategi program dakwah merupakan tahapan-tahapan yang dipergunakan oleh penyelenggara kegiatan dengan tujuan agar sesuai urutan sehingga tujuan dapat tercapai. Adapun strategi yang dipergunakan dalam salah satu program dakwah yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling).¹² Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ntuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Strategi Dakwah Melalui Kotak Inuk (Studi pada PR GP Anshor Desa Gulang)” dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengkhususkan penelitian pada rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah melalui kotak Inuk pada PR.GP Anshor Desa Gulang dalam kemakmuran masyarakat?

⁹ Hasil Observasi Peneliti, pada tanggal 15 Juli 2021.

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti, pada tanggal 15 Juli 2021.

¹¹ Aris Subkhan, wawancara oleh Peneliti 15 Juli 2021.

¹² Zulkifli Amsyah, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005).

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah melalui kotak Inuk pada PR.GP Anshor Desa Gulang dalam kemakmuran masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah melalui kotak Inuk pada PR.GP Anshor Desa Gulang dalam kemakmuran masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah melalui kotak Inuk pada PR.GP Anshor Desa Gulang dalam kemakmuran masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan Dakwah.
 - b. Dapat dijadikan pijakan teoritik pada penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Organisasi dakwah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam mengoptimalkan strategi dakwah yang dilakukan dalam hal ini berkaitan dengan pengumpulan donasi atau sedekah dengan tujuan meringankan beban sesama masyarakat.
 - b. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi berupa pengetahuan bahwa terdapat kotak INUK dengan tujuan saling membantu sesama masyarakat sehingga bagi masyarakat yang lebih mampu dapat mengulurkan tangan dengan harta yang dimiliki sebagai bentuk rasa syukur dengan menolong sesama, sementara bagi yang membutuhkan bantuan dapat lebih ringan beban yang ditanggungnya.
 - c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis serta rujukan agar dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti berupaya untuk memahami pembaca melalui sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman *abstrak*, halaman *motto*, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian utama skripsi, yang terdiri dari:

Bab I

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi: pertama latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena hasil pengamatan dan diakhiri dengan pernyataan masalah. Kedua, rumusan masalah. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian. Keempat, sistematika pembahasan yang menjelaskan garis besar isi skripsi secara sistematis.

Bab II

Pada bab ini terdapat deskripsi teori antara lain; strategi dakwah dan penggalangan dana atau sedekah. Selain itu adapula sub bab penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian, mencakup; jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV

Pada bab ini membahas tentang strategi dakwah PR.GP Anshor Desa Gulang dalam kemakmuran masyarakat melalui kotak INUK serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

BAB V

Pada bab ini membahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan, saran, dan kata penutup.